

## ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS AYAM PETELUR KANDANG CLOSE HOUSE DAN OPEN SPACE DI PT. CAHAYA TIGA PUTRI

MUHAMMAD ARSY AL BAASY<sup>1</sup>, IRANITA HARYONO<sup>2</sup>, ASTRINI PADAPI<sup>3</sup>

1 Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

2 Maccorawalie, Kec. Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan

\*muhammadarsyalbaasy@gmail.com

### ABSTRACT

This research aims to analyze the comparison of production costs and profitability levels between raising laying hens in Close house and Open space facilities. The research employed a quantitative descriptive method, conducted from September to November 2023 at PT. Cahaya Tiga Putri, located in Sidenreng Rappang Regency. The analysis included analyzing Return on Assets (ROA), Cost to Revenue Ratio (R/C), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), and Basic Earning Power (BEP). The research findings indicate that the ROA of Close house (76,06%) is higher compared to Open space (41,37%). The R/C ratio of Close house (1,58) is also superior to Open space (1,31). NPM in Close house (30,08%) exceeds Open space (20,91%), while GPM in Close house (36,97%) outperforms Open space (25,45%). BEP in Close house (93,43%) significantly surpasses Open space (50,34%). Thus, this study recommends farmers to switch to Close house facilities to achieve cost efficiency in production and enhance profitability.

**Key words:** Close house, Laying Pullet, Open space, Profit Margin.

### INTRODUCTION

Di Indonesia, bisnis peternakan ayam petelur telah menjadi komponen signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Menurut laporan Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2020), produksi telur ayam mencapai 5,72 juta ton pada tahun 2020, menunjukkan peningkatan sebesar 1,16% dari tahun sebelumnya. Namun, pertumbuhan tahunan produksi telur tersebut mengalami penurunan sebesar 2,90% selama periode 2017-2020 dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun 1980-2016, yang mencatat pertumbuhan sebesar 7,93%. Sulawesi Selatan, salah satu wilayah Indonesia, memiliki potensi besar dalam industri peternakan ayam petelur. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Sulawesi Selatan menyumbang 3,38% dari total populasi ayam petelur di Indonesia, dengan jumlah produksi telur sebesar 188.248 ton pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 6,50% dari tahun sebelumnya. Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan, yaitu Sidenreng Rappang, memiliki potensi besar dalam usaha peternakan ayam petelur. Meskipun Badan Pusat Statistik melaporkan penurunan populasi ayam petelur menjadi 4.680.103 ekor pada tahun 2020 dari periode sebelumnya, potensinya tetap tinggi.

Namun, peternak di Sidenreng Rappang menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk harga produksi tinggi, masalah kesehatan hewan, kurangnya informasi tentang manajemen peternakan yang efektif, dan rendahnya produktivitas. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak signifikan terhadap industri peternakan ayam petelur di wilayah tersebut. Untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ayam petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang, diperlukan upaya ekstra dalam meningkatkan kualitas pakan, memberikan pelatihan manajemen peternakan yang baik, dan melakukan pengembangan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan industri peternakan ayam petelur di wilayah tersebut dan mendukung perekonomian lokal. Sebagian besar peternak di Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan sistem kandang baterai atau kandang *open space* untuk memaksimalkan penggunaan ruang dengan efisiensi biaya. Meskipun kandang *close house* memiliki kelebihan dalam lingkungan yang stabil, masih kurang

diminati oleh peternak setempat. Perbaiki sistem perkandangan, terutama dengan menggunakan kandang close house, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan menekan risiko penyakit pada ayam petelur. Sebagai contoh, PT. Cahaya Tiga Putri, sebagai peternak besar di Sidenreng Rappang, memiliki populasi sekitar 400.000 ekor dengan menggunakan kedua tipe kandang tersebut.

## MATERIAL AND METHODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

PT. Cahaya Tiga Putri yang akan menjadi tempat dilaksanakan studi kasus ini, dimiliki oleh H. Usman Appas dan beralamat di Puncak Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Studi kasus ini akan berlangsung selama bulan September hingga November 2023.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yaitu dengan wawancara menggunakan kuesioner, data yang di ambil dari PT. Cahaya Tiga Putri adalah data primer yaitu mengenai total penerimaan dan biaya operasional yang dikeluarkan selama dua tahun pemeliharaan . Selain itu data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintah Setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### Metode Analisis

1.Total Cost atau Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dilakukan produsen [1]. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel. Berikut rumus TC :

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap)

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel)

2.Return On Asset (ROA) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak [2]. Berikut rumus ROA :

$$\text{ROA} = (\text{Pendapatan Setelah pajak}) / (\text{Total aset}) \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan Setelah Pajak = Laba perusahaan setelah dikurangi pajak

Total aset = Total Kekayaan atau kepemilikan suatu perusahaan

3.Return Cost Rasio atau R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya [3]

$$\text{R/C} = \text{Penerimaan} / (\text{Biaya Total}) \times 100\%$$

Keterangan :

Revenue = Jumlah uang yang diterima dari penjualan produk

Biaya Total = Mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan produksi

4. NPM (Net Profit Margin)

Net Profit Margin atau NPM analisis ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan [4].

$$\text{NPM} = (\text{Pendapatan Setelah Pajak}) / \text{Penjualan} \times 100\%$$

Keterangan :

Pendapatan setelah pajak = Laba perusahaan setelah dikurangi pajak

Penjualan = Total Penerimaan Penjualan

5. Gross Profit Margin atau GPM analisis ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan [5].

$$\text{GPM} = \text{EBT} / \text{TR} \times 100\%$$

Keterangan :

EBT = Earning Before Tax/Pendapatan Sebelum Pajak

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

6. Basic Earning Power atau BEP analisis ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan [6].

$$\text{BEP} = (\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}) / (\text{Total aset}) \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum bunga dan pajak = Keuntungan Perusahaan sebelum pengurangan bunga dan pajak

Total Aset = Total Kekayaan atau kepemilikan suatu Perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji profitabilitas dengan menggunakan analisis Total Cost, Return On Asset, Return Cost, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Basic Earning Power.

**Tabel 1.** Analisis Total Cost

No	Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	39.800.000	60.200.000
2	Biaya Variabel	19.487.526.003	19.919.212.600
<b>Total</b>		<b>19.527.326.003</b>	<b>19.979.412.600</b>

Sumber : Data setelah diolah

Biaya total yang dikeluarkan dari PT, Cahaya Tiga Putri kandang dengan tipe *close house* yaitu Rp19.527.326.000 dan kandang dengan tipe *open space* yaitu Rp19.979.412.600. Dapat disimpulkan kandang *close house* memiliki biaya total yang lebih rendah dibandingkan dengan kandang *open space* dengan selisih sebesar Rp452.086.597. Dari 2 hasil biaya total, biaya tetap menjadi biaya yang terendah hal ini sesuai dengan pendapat [7] biaya tetap lebih kecil dibandingkan dengan biaya variabel, hal ini mengindikasikan bahwa titik impas usaha pada perusahaan juga rendah.

**Tabel 2.** Analisis *Return On Asset*

Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Laba setelah bunga dan pajak	9.320.388.859	5.268.691.246
Total Asset	12.253.000.000	12.735.000.000
<b>ROA (%)</b>	<b>76,06</b>	<b>41,37</b>

Sumber : Data setelah diolah

Hasil analisis ROA dari kandang close house menunjukkan angka 76,06% dan open space menunjukkan angka sebesar 41,37% yang dimana laba yang dihasilkan dari kandang close house dan open space sangat baik. sesuai dengan pendapat [8] ROA dikatakan baik apabila angka yang didapatkan lebih dari 20%.

**Tabel 3.** Analisis *Return Cost*

Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	30.976.159.000	26.330.590.000
Total Cost	19.527.326.003	19.978.612.600
<b>Total</b>	<b>1,58</b>	<b>1,31</b>

Sumber : Data setelah diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil R/C rasio dari kandang close house sebesar 1,58 dan kandang open space sebesar 1,26. Menurut [8] usaha ayam petelur layak dikembangkan apabila angka penerimaan atas R/C rasio diatas 1. Pada tabel 13 menunjukkan total penerimaan kandang close house lebih besar dibandingkan dengan open space ini disebabkan karena produktivitas kandang close house lebih baik dibandingkan open space sesuai dengan pendapat [9] bahwa produktivitas kandang close house lebih baik dibanding dengan kandang open. Jumlah produksi telur yang baik dan populasi ayam afkir yang tinggi menyebabkan kandang close house lebih unggul dibanding open space.

**Tabel 4.** Analisis *Net Profit Margin*

Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Laba setelah bunga dan pajak	9.320.388.859	5.268.691.246
Penjualan	30.976.159.000	26.330.590.000
<b>Total NPM (%)</b>	<b>30,08</b>	<b>20,91</b>

Sumber : Data setelah diolah

Hasil analisis NPM menunjukkan angka pada kandang close house sebesar 30,08% dan kandang open space menunjukkan angka sebesar 20,91% menurut [8] standar rasio NPM untuk industri ayam petelur yaitu 20% kandang close house dan open space menunjukkan angka >20% yang menandakan kedua tipe kandang masih layak. Hasil analisis NPM kandang close house lebih tinggi dibandingkan dengan kandang open space dikarenakan total penjualan yang dihasilkan oleh penjualan telur itu lebih tinggi dibandingkan kandang open space sesuai dengan pendapat [10] bahwa produksi telur kandang close house lebih banyak dibandingkan dengan open space.

**Tabel 5.** Analisis Gross Profit Margin

Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Laba sebelum bunga dan pajak Penjualan	11.448.832.997 30.976.159.000	6.411.377.400 25.190.860.000
<b>Total GPM (%)</b>	<b>36,97</b>	<b>25,45</b>

Sumber : Data setelah diolah

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis GPM yang dimana kandang close house menunjukkan angka sebesar 36,97% dan open space sebesar 25,45%. Sesuai dengan pendapat [8] standar nilai GPM untuk industri ayam petelur yaitu 30% maka kandang close house sudah sesuai dengan standar industri sedangkan kandang open space masih belum mampu untuk mencapai standar industri. Hasil analisis GPM kandang close house lebih besar ini disebabkan penjualan dari kandang open space tidak sebaik dengan kandang close house sesuai dengan pendapat [3], yang menyatakan hasil dari kandang open space kurang bagus dibanding dengan close house .

**Tabel 6.** Analisis *Basic Earning Power*

Uraian	<i>Close house</i>	<i>Open space</i>
	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
Laba sebelum bunga dan pajak	11.448.832.997	6.411.377.400
Total aset	12.253.000.000	12.735.000.000
<b>Total BEP (%)</b>	<b>93,43</b>	<b>50,34</b>

Sumber : Data setelah diolah

Hasil analisis BEP pada tabel 6 menunjukkan kandang close house mampu memperoleh hasil sebesar 93,43% dan kandang open space mampu menghasilkan angka 50,34%. Menurut [11] semakin besar rasio BEP semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya. Berdasarkan tabel 6 hasil analisis BEP kandang close house lebih besar dibandingkan dengan kandang open space ini dikarenakan laba yang lebih besar dihasilkan oleh kandang close house sesuai dengan pendapat [7] bahwa kandang close house lebih ideal dibandingkan dengan kandang open space.

### Kesimpulan

Biaya produksi yang diperoleh dari kandang close house yaitu sebesar Rp.19.527.326.003 dan kandang open space sebesar Rp.19.979.412.600. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan biaya produksi kandang close house lebih kecil dibandingkan dengan open space dengan selisih sebesar Rp. 452.086.597. Hasil analisis return on asset kandang close house yaitu 76,06% dan kandang open space 41,37%. Hasil analisis R/C rasio dari kandang close house yaitu 1,58 dan kandang open space yaitu 1,31. Hasil analisis net profit margin kandang close house sebesar 30,08% dan kandang open space 20,91%. Hasil analisis gross profit margin yaitu sebesar 36.97% dan kandang open space sebesar 25,45%. dan yang terakhir yaitu analisis basic earning power yaitu sebesar 93,43% dan kandang open space yaitu sebesar 50,34%. Dari kelima analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam perbandingan kandang close house dan open space, semuanya menyatakan tingkat profitabilitas kandang close house lebih unggul.

## REFERENCES

- [1] A. E. Risaludin., "Analisis Komparatif Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Pedaging Dan Ayam Petelur Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur," Pp. 9-25, 2019.
- [2] H. Priatna, "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas," *J. Ilm. Akunt.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 44-53, 2016.
- [3] R. D. Ramadhani, "Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House Di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," *Aves J. Ilmu Peternak.*, Vol. 11, No. 2, P. 1, 2018.
- [4] V. Achmad, "Analisis Pengaruh Economic Value Added Momentum, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Total Asset, Dan Return On Equity Terhadap Return Saham," *Manag. Anal. J.*, Pp. 143-164, 2016.
- [5] J. Jefriyanto, "Perbandingan Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Dan Net Profit Margin Sebelum Dan Semasa Covid-19 Pada Pt Matahari Department Store, Tbk," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, Vol. 9, No. 1, Pp. 61-70, 2021.
- [6] J. L. Irawan, "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham," *J. Akunt.*, Vol. 13, Pp. 148-159, 2021.
- [7] Angria Monita, Analisis Laba Dan Skala Usaha Pada Kandang Closed House Perusahaan Ayam Petelur Diteg Farm Di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, Vol. 2, No. 1. 2017.
- [8] S. C. Candra, Analisis Profitabilitas Dan Strategi Pemasaran Peternakan Ayam Petelur Di Pt Diamond Farm, Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. 2018.
- [9] Dzulhidayat, "Analisis Perbandingan Efisiensi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Produktivitas Ayam Petelur Menggunakan Jenis Kandang Closed House Dengan Kandang Open House Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Kalianda Agro Lestari, Desa Tajimalela, Kec. Kalianda," No. 8.5.2017, Pp. 2003-2005, 2022.
- [10] S. Anshori, "Perbandingan Hasil Produksi Telur Dengan Penggunaan Kandang Open House Dan Close House Semi Otomatis Di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri Universitas Nusantara Pgri Kediri," *Artik. Skripsi*, Vol. 01, No. 01, Pp. 1-10, 2017.
- [11] R. Rachdian And B. N. Achadiyah, "Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Return Saham," *Nominal Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 239-254, 2019.